

MANAJEMEN KONFLIK PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KELOMPOK DI SMK BAKTI KARYA PARIGI

Budi Yaya

STITNU Al Farabi Pangandaran
E-mail: budiyaya31@gmail.com

Hasmi Tazqiatunnafsi

STITNU Al Farabi Pangandaran
E-mail: hasmitazqia@gmail.com

ABSTRACT

Decision-making conflict management in groups at Bakti Karya Parigi Vocational School aims to guide the decision-making process in a group based on management actions, so that it can run in an orderly manner and is easily understood by individuals in a group. The research method used is through a descriptive qualitative approach, which explains the results of the research with the regulations that apply in an educational institution and governmental regulations. Research data collection used an interview system and research object documentation, with research locations at Bakti Karya Parigi Vocational School. This conflict management produces a concept that is related to decision making in a group, by involving stages that are considered easy to understand to carry out and do not cause such big divisions.

Keywords: Conflict Management, Decision Making, Group

ABSTRAK

Manajemen konflik pengambilan keputusan dalam kelompok di SMK Bakti Karya Parigi bertujuan untuk membimbing proses pengambilan keputusan dalam sebuah kelompok dengan didasari oleh tindakan manajemen, supaya bisa berjalan dengan tertib dan mudah dipahami oleh individu dalam sebuah kelompok. Metode penelitian yang digunakan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, yang menjelaskan hasil penelitian dengan peraturan yang berlaku di sebuah lembaga pendidikan dan peraturan secara pemerintahan. Pengumpulan data penelitian menggunakan sistem wawancara dan dokumentasi objek penelitian, dengan lokasi penelitian di SMK Bakti Karya Parigi. Manajemen konflik ini menghasilkan sebuah konsep yang terkait dalam pengambilan keputusan di sebuah kelompok, dengan melibatkan tahapan yang dianggap mudah dimengerti untuk di jalankan dan tidak menimbulkan perpecahan yang begitu besar.

Kata Kunci: Manajemen Konflik, Pengambilan Keputusan, Kelompok

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terhindarkan dari bersosialisasi, berkomunikasi, dan membentuk koneksi dengan orang lain. Salah satu penghubung antara manusia satu dengan yang lainnya adalah

melalui grup atau kelompok. Dalam sebuah kelompok, tentu terdapat dinamika yang terjadi akibat adanya hubungan psikologis antara anggota satu dengan anggota lainnya, yang berlangsung dalam situasi kelompok. Dinamika kelompok berasal dari kata: a) dinamika, yang artinya interaksi atau interdependensi antara kelompok satu dengan yang lain, dan b) kelompok, yang dapat didefinisikan sebagai dua atau lebih individu yang terhubung dalam hubungan sosial dan oleh hubungan sosial.

Sebuah kelompok terbentuk karena: a) adanya kebutuhan afiliasi dan kebutuhan pengasuhan, b) keamanan dan kenyamanan psikologis dalam kelompok, c) untuk mencapai tujuan tertentu, serta d) untuk meningkatkan *self-esteem* melalui kelompok. Dengan adanya dinamika, sebuah kelompok bersifat dinamis dan merupakan sebuah sistem hidup/aktif. Sifat dinamis tersebut terwujud dalam fenomena kelompok memengaruhi anggotanya dan kelompok memengaruhi komunitas atau masyarakat.

Mengingat keberadaan kelompok dalam seluruh lapisan masyarakat, penting untuk mengetahui pendapat ahli mengenai bagaimana konsep, alur, dan cara yang baik bagi kelompok dalam membuat keputusan. Sadar ataupun tidak sadar, sebuah kelompok pastilah terbentuk dengan memiliki tujuan dan mengambil keputusan-keputusan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Makalah "*Pengambilan Keputusan Kelompok di SMK BAKTI KARYA Parigi*" disusun sedemikian rupa agar konsep dinamika kelompok dalam mengambil keputusan dapat dipahami setiap kalangan masyarakat dengan baik

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, yang menjelaskan hasil penelitian dengan peraturan yang berlaku di sebuah lembaga pendidikan dan peraturan secara pemerintahan. Pengumpulan data penelitian menggunakan sistem wawancara dan dokumentasi objek penelitian, dengan lokasi penelitian di SMK Bakti Karya Parigi.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. (Terry, 2019) Pengertian kelompok sebagai suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang menganggap diri mereka berada dalam suatu kelompok. (Purwo Herlianto, 2012) Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. (Nurkholis 2013) Lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Ada tiga macam

lembaga pendidikan Islam, yaitu (1) Lembaga Pendidikan Islam Formal, (2). Lembaga Pendidikan Islam Non Formal, dan (3). Lembaga Pendidikan Islam Informal. (Ibrahim Bafadhol, 2017) Sekolah Menengah Kejuruan Multikultural merupakan pendidikan multikultural yang diberikan kepada siswa mereka memahami bahwa di dalam lingkungan mereka dan di lingkungan lain terdapat keragaman budaya yang berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap, pola pikir manusia sehingga manusia tersebut memiliki cara-cara, kebiasaan, aturan-aturan bahkan adat istiadat yang berbeda satu sama lain dan di kolaborasikan dengan pengetahuan kejuruan atau keterampilan. (Dewi Indrapangastuti, 2014)

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terhindarkan dari bersosialisasi, berkomunikasi, dan membentuk koneksi dengan orang lain. Salah satu penghubung antara manusia satu dengan yang lainnya adalah melalui grup atau kelompok. Sebuah kelompok dapat didefinisikan sebagai dua atau lebih individu yang terhubung dalam hubungan sosial dan oleh hubungan sosial. Anggota sebuah kelompok umumnya memiliki kesamaan dalam beberapa aspek yang menyatukan mereka. Sebuah kelompok memiliki identitas sosial bersama, berinteraksi, dan memiliki tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebuah kelompok melakukan pengambilan keputusan-keputusan. Dalam banyak kasus, sebuah kelompok menunjukkan performa yang lebih baik dalam memilih, menilai, mengestimasi, dan menyelesaikan masalah dibandingkan dengan individu. sebuah kelompok dapat menghasilkan solusi yang lebih tepat, dan lebih baik dalam memeriksa kesalahan kalkulasi untuk masalah yang dihadapi.

B. Groups and Decisions: The Functional Perspective

Teori fungsional pengambilan keputusan kelompok meyakini bahwa kelompok dengan kemampuan pengambilan keputusan yang baik umumnya menggunakan prosedur yang mengatur bagaimana mereka mengumpulkan, menganalisis, dan menimbang informasi. Secara umum, kelompok mengambil keputusan dengan melalui tahapan-tahapan. Fase orientasi, yang meliputi proses mendefinisikan masalah, menetapkan tujuan, dan mengembangkan strategi. Fase diskusi, yang meliputi proses mengumpulkan informasi mengenai situasi yang dihadapi, dan mengidentifikasi, serta mempertimbangkan pilihan-pilihan yang dimiliki. Fase keputusan, meliputi proses menetapkan solusi melalui permufakatan, *voting*, maupun proses pengambilan keputusan sosial lainnya. Fase implementasi, yang meliputi proses realisasi keputusan dan pengujian dampak keputusan tersebut.

C. Group as Imperfect Decision Maker

Dalam diskusi kelompok, kesalahpahaman tentu tidak dapat dihindari. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya anggota kelompok yang kesulitan mengungkapkan maksudnya secara jelas, sehingga terjadi kesalahan dalam menangkap pesan. *Level* (menyederhanakan pesan) Ini adalah bukti bahwa manusia merupakan *cognitive miser*. Manusia senantiasa menghemat energi

untuk mencerna pesan-pesan kompleks dan lebih memilih mencerna informasi yang sederhana. *Sharpen* (memoles perbedaan atau pesan) Sebagai contoh, membumbui suatu cerita dengan pesan yang lebih dramatis. *Assimilate* (menginterpretasikan informasi agar sesuai dengan kepercayaan pribadi) Ini termasuk *confirmation bias*, yaitu suatu keadaan di mana individu memercayai, mencari, dan mengolah informasi yang mengonfirmasi kepercayaan awal individu. Ini tentu menghambat individu untuk menerima informasi baru yang lebih valid dibandingkan dengan pengetahuan awal individu.

D. Polarisasi dalam Kelompok

Selama masa penelitian, para peneliti menemukan kemungkinan sebuah anomaly, yakni *cautious shift*. *Cautious shift* terlihat saat individu maupun kelompok yang diteliti menunjukkan hasil yang konsisten untuk tetap memilih opsi yang tidak terlalu berisiko. Penemuan ini ditelusuri lebih lanjut dengan berbagai kelompok lainnya. Selain itu, peneliti menemukan bahwa hasil dari diskusi kelompok tidak hanya menguatkan pilihan antara berhati-hati atau mengambil risiko, melainkan juga mempengaruhi perilaku, kepercayaan, dan pandangan individu terkait masalah yang dibahas. Arah pergeseran tersebut bergantung pada preferensi awal rata-rata kelompok. Misalnya, ketidaksukaan cara mengajar guru tertentu dalam sekumpulan pelajar akan semakin bertumbuh setelah diskusi

KESIMPULAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terhindarkan dari bersosialisasi, berkomunikasi, dan membentuk koneksi dengan orang lain. Salah satu penghubung antara manusia satu dengan yang lainnya adalah melalui grup atau kelompok. Sebuah kelompok dapat didefinisikan sebagai dua atau lebih individu yang terhubung dalam hubungan sosial dan oleh hubungan sosial. Mengingat manfaat dan kewajiban kelompok, model pengambilan keputusan normatif Victor Vroom menunjukkan bahwa berbagai jenis situasi memerlukan jenis metode pengambilan keputusan yang berbeda. Meskipun prosedur dapat berada di mana saja, pengambilan keputusan dapat berpusat pada pemimpin otoriter hingga berpusat pada kelompok yang demokratis.

Group polarization atau polarisasi kelompok dilihat dalam kondisi rata-rata respon *postgroup* yang cenderung ekstrem ke arah rata-rata tanggapan kelompok. *The risky-shift phenomenon* adalah kecenderungan sebuah kelompok untuk mengambil keputusan yang lebih berisiko dibandingkan seorang individu. *Cautious shift* terlihat saat individu maupun kelompok konsisten untuk tetap memilih pilihan yang tidak terlalu berisiko. *Cautious* maupun *risky shift* adalah dua hal yang mungkin terjadi secara bersamaan. Arah pergeserannya bergantung pada preferensi awal rata-rata kelompok. Menurut Janis, terdapat 3 gejala, tanda, atau indikator dalam diskusi kelompok, yaitu anggota menaksir terlalu tinggi nilai kelompok, *closed-mindedness*, dan usaha menyamakan pandangan. Penyebab munculnya

diskusi kelompok meliputi kohesivitas kelompok, kesalahan struktural kelompok/organisasi, dan faktor situasional provokatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indoesia." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): 59–72.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/ei/article/view/95>.
- Herlianto, Purwo, Imam Tadjri, and Sinta Saraswati. "Hubungan Kohesivitas Dengan Dinamika Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok Pada Siswa Smp Negeri 13 Semarang." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling; Thory and Application* 1, no. 2 (2012): 47–53.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>.
- Indrapangastuti, Dewi. "Praktek Dan Problematik Pendidikan Multikultural Di Smk." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014): 13–25. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2614>.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto" 1, no. 1 (2013): 24–44.
- Terry. "Manajemen Dan Eksekutif." *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 1–9.
<https://doi.org/.1037//0033-2909.126.1.78>.